

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hambatan anak tunarungu dalam membaca permulaan terjadi pada YC. Subjek YC mengalami katunarunguan yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan bahasa dan bicara. Perkembangan kemampuan membaca YC menurut guru kelasnya sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Subjek YC sudah mengenal semua huruf vokal dan beberapa huruf konsonan. Berdasarkan hasil asesmen pendahuluan, huruf yang belum dikenal d, j, k, m, n, s, t, dan y. Kemampuan membaca huruf YC sudah terbilang cukup baik, namun untuk membaca suku kata, kata atau bahkan kalimat masih terbilang kurang. Pemahaman YC terhadap huruf yang kurang baik menyebabkan subjek mengalami kesulitan saat membaca suku kata, kata dan kalimat yang diberikan peneliti saat asesmen.

Permasalahan anak tunarungu yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam membaca permulaan, perlu mendapat penanganan yang tepat agar kesulitan tersebut dapat teratasi sedini mungkin.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Apabila anak mengalami hambatan pada salah satu atau lebih dari faktor tersebut, maka akan mengalami hambatan dalam membaca. Pendapat ini sejalan dengan pendapat *Kirk et all.* (Abdurrahman, 2003:201) sebagai berikut:

Ada delapan faktor yang memberikan sumbangan bagi keberhasilan belajar membaca yaitu (1) kematangan mental, (2) kemampuan visul, (3) kemampuan mendengar, (4) perkembangan wicara dan bahasa, (5) keterampilan berpikir dan memperhatikan, (6) perkembangan motorik, (7) kematangan sosial dan emosional, (8) motivasi dan minat.

Perkembangan berbahasa setiap fase umur masing- masing memiliki karakteristik yang berbeda. Umumnya perkembangan berbahasa setiap orang berkembang dengan baik dan sesuai dengan fase perkembangannya, namun ada

sebagian yang mengalami hambatan dalam berbahasa, diantaranya yaitu anak tunarungu.

Tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun keseluruhan (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari. Akibat dari kehilangan pendengaran ini anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bicara dan bahasanya. Sedangkan kemampuan berbicara dan berbahasa merupakan salah satu landasan untuk dapat melakukan pendidikan baik formal maupun informal. (Somantri, 2007:94)

Keterampilan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang untuk meningkatkan penguasaan dalam bidang studi dan keterampilan, tetapi membaca juga bermamfaat untuk memperoleh kesenangan yang berhubungan dengan hobi. Terdapat banyak mamfaat yang dapat diperoleh dari membaca, maka anak harus diajarkan membaca pada usia dini. Apabila anak belum dapat membaca pada usia yang tidak lagi muda, maka ada kemungkinan yang cukup besar terdapat faktor yang menghambat anak dalam proses belajar membaca.

Kemampuan membaca sangat berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Pada anak tunarungu perkembangan bahasanya tidak berkembang secara optimal dan mempengaruhi perkembangan anak tunarungu. Salah satunya terhadap kemampuan membaca, oleh karenanya memerlukan penanganan yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang dialami anak tunarungu, peneliti berkeinginan untuk mencari solusi baru yang bagaimana mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ialah dengan menggunakan media kartu kata. Melalui media ini anak akan diajarkan membaca melalui kartu berisi kata- kata yang telah dikenal anak dengan cara yang menyenangkan.

Kartu kata adalah kartu berisi/ bertuliskan huruf- huruf, suku kata, dan kata, bahkan kalimat. Media kartu kata adalah untuk latihan menyusun huruf menjadi suku kata, kemudian menjadi kata dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Media kartu kata tersebut memuat kata yang telah dikenal oleh anak,

misalnya nama anggota tubuh, nama anggota keluarga, nama buah- buahan, nama binatang atau nama benda yang ada dilingkungan anak tersebut.

Pembelajaran membaca permulaan akan diajarkan melalui empat tahap. Pada setiap tahap, anak diajarkan membaca kata benda. Tahap pertama adalah persepsi bentuk huruf. Anak diminta membaca beberapa kata benda yang terdiri dari anggota keluarga dan makanan. Tahap kedua anak diajarkan membaca beberapa kata benda yang berhubungan dengan anggota tubuh. Pada tahap ketiga, anak diajarkan tentang kata benda yang terdiri dari benda yang dipakai oleh anak dan benda yang terdapat di rumah. Tahap keempat, anak sudah mulai belajar membaca kalimat sederhana.

Media kartu kata dalam penelitian ini didasari oleh penggunaan indera penglihatan yang sangat berperan penting dalam memperoleh informasi bagi anak tunarungu, karena anak tunarungu seringkali disebut sebagai insan visual.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya menangani dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan pula fungsi-fungsi perkembangan lainnya, salah satunya adalah kemampuan berbicara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Ketunarunguan menyebabkan seseorang mengalami hambatan dalam perkembangan bicara dan bahasanya;
2. Ketunarunguan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya;
3. Tidak digunakannya metode pengajaran khusus yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan membaca menyebabkan kemampuan anak menjadi tidak berkembang;
4. Pembelajaran yang kurang memungkinkan, lemahnya motivasi dan pemahaman anak terhadap membaca, sehingga proses pembelajaran membaca cenderung membosankan.

5. Perlunya suatu media pembelajaran khusus sebagai alat bantu mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diberikan atau diajarkan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar anak.

Penggunaan media kartu kata dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu.

### **C. Batasan Masalah**

Begitu banyak media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan keterbatasan penulis, penelitian ini dibatasi pada penggunaan media kartu kata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini ialah mengungkapkan apakah penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Pada tataran teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penanganan permasalahan membaca permulaan anak tunarungu.

- b. Pada tataran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat yang besar bagi Guru di sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya menangani permasalahan membaca permulaan anak tunarungu dengan penggunaan media kartu kata.

